

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan Pendidikan dalam praktiknya berhubungan erat dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Selain itu, faktor yang berpengaruh dalam diri peserta didik menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran diperlukan pendidik untuk mengatur proses pembelajaran.

Pendidik sebagai perancang proses pembelajaran haruslah senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu pendidik harus mampu menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh tahapan dan proses pembelajaran (Syah, 2013). Berkenaan dengan tugas pendidik maka pendidik harus mampu untuk selalu memotivasi peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar. Motivasi sebagai faktor penggerak dalam diri peserta didik memberikan dorongan dan semangat untuk belajar.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Santrock bahwa motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku atau dengan kata lain perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2004). Sehubungan dengan itu Muhibbin Syah mengemukakan bentuk dari motivasi yang ada dalam diri peserta didik adalah sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu yang terarah (Syah, 2013).

Dari pendapat di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam diri peserta didik karena motivasi memberikan semangat dan arah belajar pada diri peserta didik. Ketika motivasi dalam diri peserta didik tinggi maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Sadirman bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya bisa berupa pengetahuan, keterampilan maupun menyangkut nilai dan sikap (Rahmawati, 2018). Perubahan perilaku ini berupa penguasaan baik keterampilan, pengetahuan ataupun sikap yang

ditunjukkan dalam bentuk angka atau huruf yang diberikan oleh pendidik dan menjadi kriteria keberhasilan seseorang dalam proses belajar .

Pendidikan agama merupakan Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan (PPRI No 55 Tahun 2007, pasal 1, bab 1, Ayat 1). Jika tambahkan dengan kata Islam maka dapat diartikan seluruh materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada al Qur'an dan hadits sebagai sumber dasar keilmuan pada seluruh jenjang, jalur, dan jenis Pendidikan. Materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti terbagi menjadi 6 materi dasar yaitu Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh.

Mata pelajaran aqidah merupakan materi bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa tuhan adalah asal usul dan tujuan hidup manusia. Materi aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar sesuai dengan rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar.

Penyampaian materi aqidah pada mata pelajaran PAI haruslah memperhatikan komponen pembelajaran diantaranya tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran, peserta didik, pendidik, metode atau strategi yang digunakan, situasi, serta evaluasi atau penilaian (Jamaluddin, Komaruddin, & Khoerudin, 2015). Di antara banyaknya komponen yang harus diperhatikan salah satunya penggunaan metode atau strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran (Jamaluddin, Komaruddin, & Khoerudin, 2015). Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pendidik adalah strategi KWL.

Strategi KWL merupakan salah satu strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu topik bacaan (Rahim, 2008). Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ester Lince Joe

dan Abdul Halim dinyatakan bahwa strategi KWL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya strategi KWL memiliki tiga tahapan yaitu sebelum membaca, ketika proses membaca dan sesudah proses membaca. Maka dengan ketiga langkah ini strategi KWL dipandang penting diterapkan guna meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan oleh peneliti di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas 11 didapatkan bahwa sekolah memberikan fasilitas peminjaman buku teks kepada setiap peserta didik dan dapat dibawa ke rumah sebagai sumber utama untuk belajar. selain itu sekolah menggunakan internet sebagai alat bantu untuk mencari bahan materi tambahan baik berupa jurnal, berita, artikel atau yang lainnya yang bersifat online. Tetapi, dalam pelaksanaannya, ada beberapa masalah yang terlihat di antaranya peserta didik masih malas belajar, menyontek, kurang motivasi bertanya kepada guru, selain itu materi yang dipelajari oleh peserta didik dirasakan sulit adalah materi aqidah. Selain itu hasil belajar peserta didik didapatkan dari 3 kelas yang diampuh oleh narasumber didapatkan kelas yang memiliki rata-rata dibawah KKM, yaitu kelas 11 IPA 6, yang dapat digambarkan dalam sebuah tabel berikut ini:

Nama Kelas	Rata-Rata Nilai Harian	KKM	Keterangan
11 IPA	83	75	Diatas KKM
11 IPS	74		Dibawah KKM

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat masalah yang dapat diteliti yaitu berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Maka dirasakan perlu untuk menelitian lebih lanjut agar ditemukan alternatif pemecahannya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan diatas dalam sebuah penelitian tesis yang berjudul “Penggunaan Strategi KWL (*Know Want to know Learned*) pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik (Penelitian di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu) ”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) pada mata pelajaran PAI di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu ?
2. Seberapa tinggi perbedaan motivasi belajar peserta didik antara yang menggunakan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) dengan yang menggunakan strategi ekspositori pada mata pelajaran PAI di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu ?
3. Sejauh mana perbedaan peningkatan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) dengan peserta didik yang menggunakan strategi ekspositori pada mata pelajaran PAI di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu ?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) pada mata pelajaran PAI di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) pada mata pelajaran PAI di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu
- b. Untuk mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar peserta didik antara yang menggunakan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) dengan yang menggunakan strategi ekspositori pada mata pelajaran PAI di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu
- c. Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan strategi KWL (*Know Want to know Learned*) dengan peserta didik yang menggunakan strategi ekspositori pada mata pelajaran PAI di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu

- d. Untuk mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap penerapan strategi KWL (know want to know learned) pada mata pelajaran PAI di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu.

## 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi tiga ranah keilmuan yaitu Strategi KWL (*Know Want to know Learned*), motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan strategi pembelajaran dan sebagai salah satu bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep pembelajaran terkait strategi pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan lebih berminat, semangat dan kritis dalam proses pembelajaran serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok.
- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam melaksanakan strategi KWL juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan dan penyempurnaan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

### D. Kerangka Berpikir

Strategi KWL merupakan sebuah strategi membaca yang digunakan untuk menuntun peserta didik memahami sebuah teks secara keseluruhan. Strategi KWL merupakan strategi yang berbasis keaktifan peserta didik (Kharizmi, 2011). Strategi KWL merupakan strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan peran aktif terhadap peserta didik sebelum saat dan sesudah membaca (Rahim, 2008).

Pengertian strategi KWL di atas dapat di buat kesimpulan bahwa strategi KWL merupakan strategi membaca yang menuntun peserta didik aktif dalam pembelajaran baik sebelum, saat dan sesudah membaca. Di dalam hal ini penggunaan strategi KWL digunakan pada mata pelajaran PAI sebagai upaya untuk

meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMA Mathla'ul Anwar Margahayu.

Melalui penerapan strategi KWL ini peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan dan mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar. Adapun tahapan dalam menggunakan strategi KWL yaitu:

1. *K – what we know*
2. *W- what we want to learn*
3. *L- what we learned and still need to learn* (Ogle, 1992).

Lebih rinci dinyatakan oleh Eileen carr and donna ogle bahwa strategi KWL terdapat 3 tahapan yaitu:

1. *To active background knowledge*, peserta didik mengungkapkan dan mendiskusikan apa yang mereka ketahui tentang topik yang dipelajari.
2. *What students want to learn*, kegiatan tahap ini adalah peserta didik membuat pertanyaan yang ingin mereka jawab ketika mereka membaca
3. *In the after reading phase*, peserta didik mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari saat membaca, jika terdapat pertanyaan yang belum terselesaikan maka peserta didik dapat mencari informasi lebih lanjut dengan membaca materi tambahan (Carr dan Donna , 1987).

Pendidikan agama Islam dalam prakteknya mencakup materi Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah. Merujuk pada latar belakang masalah maka materi yang akan di teliti pada penelitian ini adalah Pendidikan agama islam dan budi pekerti aspek materi aqidah. Aqidah merupakan bagian dari materi PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa tuhan adalah asal usul dan tujuan hidup manusia (Zainuddin., 2013). Materi aqidah yang diajarkan di kelas 11 terdiri dari dua materi yaitu iman kepada kitab allah dan iman kepada rasul Allah.

Pelaksanaan strategi KWL pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam akan berjalan dengan baik tergantung pada beberapa faktor diantaranya: struktur pembelajara, motivasi peserta didik, ekspektasi guru, pertanyaan-pertanyaan terhadap kelas, memaksimalkan waktu serta pembelajaran konstruktif (Jamaluddin, Komaruddin, dan Khoerudin, 2015). Salah satu faktor yang menentukan

keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran ini adalah motivasi belajar peserta didik maka dengan pelaksanaan strategi KWL ini motivasi belajar peserta didik diharapkan meningkat.

Motivasi merupakan keadaan pribadi pada peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan peserta didik yang bersangkutan (Irham dan Wiyani, 2013). Sedangkan menurut Mc Donald bahwa motivasi adalah bentuk dari perubahan pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Santrock motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan tertentu. Artinya motivasi ini adalah perilaku yang energik, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2004).

Menurut Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani bahwa motivasi peserta didik berperan dalam memberikan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu motivasi yang baik akan menjadikan peserta didik memiliki beberapa sikap positif diantaranya memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran (Irham dan Wiyani, 2013). Lebih lanjut dinyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi terlihat dalam bentuk ketekunan, tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah dalam meraih yang diinginkan (Irham dan Wiyani, 2013). Seiringan dengan itu Santrock menyatakan seorang yang memiliki motivasi adalah bersemangat dalam belajar, punya arah (tujuan), dipertahankan dalam jangka lama (Santrock, 2004).

lebih rinci dinyatakan oleh Abin Syamsyudin makmun bahwa motivasi dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan, merupakan berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan
2. Frekuensi kegiatan, merupakan ukuran seberapa sering kegiatan dilakukan dalam jangka waktu tertentu
3. Persistensi merupakan ketetapan atau keuletan pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Devosi (pengabsian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan

6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Makmun, 2007).

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa perubahan pada individu yang di tandai dengan lebih semangat, terarah dan gigih dalam mencapai suatu tujuan. Seseorang mempunyai motivasi yang tinggi apabila komponen-komponen indikator diatas ada dalam peserta didik SMA Mathla'ul Anwar Margahayu.

Menurut Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Mustofa dan Thobroni, 2011). Sedangkan menurut Muhammad Thobroni secara langsung mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Thobroni, 2015). Artinya hasil belajar yang dikemukakan di atas bukan dilihat dari satu aspek saja tetapi dari berbagai aspek.

Menurut Gagne hasil belajar dapat berupa hal-hal sebagai berikut: 1) informasi verbal, yaitu pengungkapan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan. 2) keterampilan intelektual, hal ini bias berupa mempresentasikan konsep dan lambing 3) Strategi kognitif, hal ini bias menunjukkan pada kemampuan penggunaan konsep, dan kaidah dalam memecahkan masalah. 4) keterampilan motoric, yaitu kemampuan gerakan jasmani 5) sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap suatu objek (Mustofa dan Thobroni, 2011)

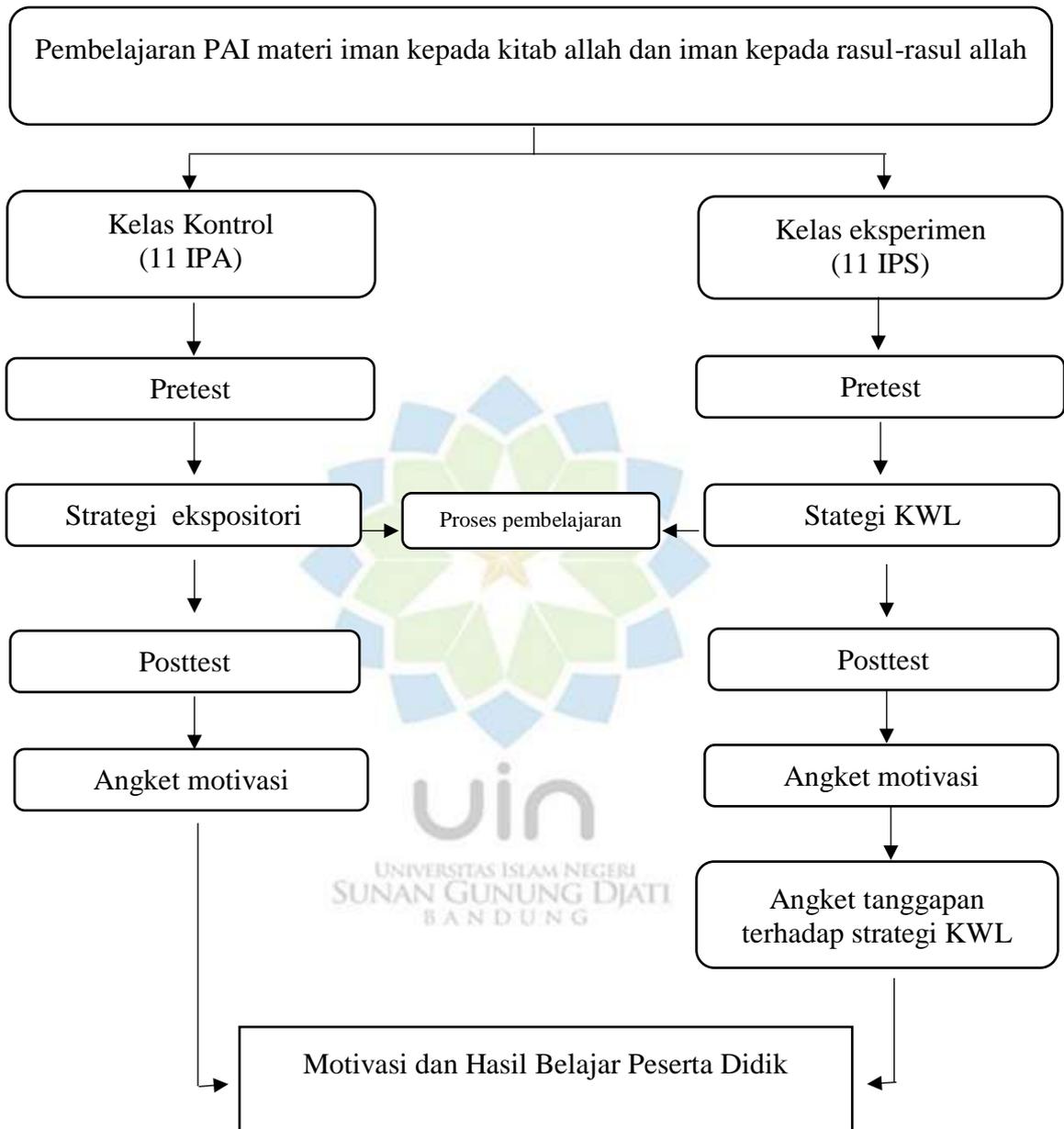
Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Santrock, 2004). Kemampuan kognitif mengandung enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta (Anderson dan Krathwohl , 2015). Domain afektif terdiri dari lima sasaran yaitu penerimaan, respon, menghargai, pengorganisasian, menghargai karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik memiliki enam sasaran diantaranya: gerak reflex, gerak fundamendal dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerak terlatih dan perilaku nondiskusif (Santrock, 2004).

Berdasarkan tiga pembagian domain hasil belajar diatas maka peneliti akan meneliti domain kognitif. Hal tersebut dikarenakan domain lebih sesuai dengan sintaks pelaksanaan strategi KWL yang dibatasi dengan indikator kognitif yaitu mengingat, memahami, menganalisis dan mengevaluasi.

Berdasarkan pemaparan diatas penerapan strategi KWL diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Tabel 1. 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti menentukan hipotesis penelitian yaitu “terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang menggunakan strategi KWL di SMA Mathla’ul Anwar Margahayu.”

### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang masalah yang telah banyak dilakukan peneliti lain, berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Jurnal, Abdurahmansyah, yang berjudul Model *Know – Want – learn* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dalam tulisannya disimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami bahan pelajaran adalah melalui strategi KWL. Berdasarkan percobaan penelitian telah membuktikan bahwa strategi ini memberikan peserta didik pemahaman tentang materi pembelajaran Pendidikan agama islam yang diajarkan (Abdurrahmansyah, 2018).
2. Tesis, Ester Lince Joe, yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar peserta didik melalui penerapan strategi KWL pada mata pelajaran bahasa inggris di SMKN 4 Yogyakarta. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi KWL dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris. Tesis yang diterbitkan oleh S2 Magister Manajemen Universitas Gajahmada. 2012 (Joe & Halim, 2012).
3. Prosiding seminar nasional matematika dan Pendidikan matematika (sesiomatika) 2018. Oleh beta Anggraeni, E. Muhyidin, Attin Warmi. Dengan judul implementasi strategi pembelajaran *Know, Want to Know, Learned* (KWL) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik SMA. Penelitian di SMA negeri 1 Klari. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis yang terjadi pada peserta didik di kelas control dan eksperimen,

namun peningkatan yang terjadi pada masing-masing masih tergolong sedang dan rendah (Anggraeni, E, dan Attin , 2019)

4. Jurnal, Ahmad Syaifulloh, judul pengaruh strategi *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA. Khozinatul'ulum Blora jawa tengah, dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa strategi PBL dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta hasil belajar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Syaifulloh, 2016).

Penulis berkeinginan melanjutkan dan lebih mempertajam kajian dengan mengadakan pembuktian di lapangan tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari segi metodologi serta penerapannya pada mata pelajaran dan materi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

